

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2001. *Ekosistem Padang Lamun*. Buku Ajar. Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Argadi, G., 2003. Struktur Komunitas Lamun di Perairan Pagerungan, Jawa Timur. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor .
- Azkar, M.H., 1998. *Pertumbuhan dan Produksi Daun Lamun, Enhalus Acoroides (L.F) Royle di Rataan Terumbu Pulau Pari, Kepulauan Seribu. Dinamika Komunitas Biologis pada Ekosistem Lamun di Pulau Lombok Indonesia* P3O-LIPI. Jakarta.
- Azkar, M.H.1999. *Kecepatan tumbuh dan produksi lamun dari TelukKuta, Lombok*. Dalam: P3O-LIPI, *Dinamika komunitas biologis pada ekosistem lamun di Pulau Lombok*, Balitbang Biologi Laut, Pustlibang Biologi Laut-LIPI, Jakarta.
- Azkar, M.H. 2000. *Produktivitas Lamun Oseana*, Volume XXV, Nomor 1, 2000 : 1-11. Balitbang Biologi Laut, Pustlibang Biologi Laut-LIPI, Jakarta.
- Braun-Blanquet, J., 1965, *Plant Sociology : The Study of Plant Communities*, (Trans. rev. and ed. by C. D. Fuller and H.S. Conard), Hafner, London.
- Bengen, D. G. 2002. *Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Laut*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Berwick, N. L. 1983. *Guidline for the analysis of biophysical impact to tropical coastal marine resources*. The Bombay Natural Society Centenary Seminar Conservation in Developing Countries Probelam and Prospects. Bombay, India.
- Burrell, D.C. & Schubel, J.R.1977. Seagrass ecosystem oceanography. Di dalam: McRoy, P and Mc Millan, C. (eds). *Seagrass Ecosystem: a Scientific Perspective*. New York :Marcel Dekker.
- Dahuri, R., 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut, Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dahuri, R. dan Sitepu, M. J. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Den Hartog., 1970. *The Seagrass of The World*. North Holland Publ. Co. Msterdam.

- Effendi, 2003. *Telaah Kualitas Air. Bagian Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan*. Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Fahrudin. 2002. *Pemanfaatan, Ancaman dan Isu-isu Pengelolaan Ekosistem Padang Lamun*. <http://www.fahrudin.htm> diakses pada tanggal 5 Mei 2011
- Fortes, M.D. 1992. Comparative study of structure and productivity of seagrass communities in the ASEAN Region. In: CHOU, L.M. and C.R. WILKINSON (eds.) Third ASEAN Science and Technology Week Conference Proceeding, Vol. 6 Marine Science: Living Coastal Resources, 21-23 Sept. 1992, Singapore Dept. of Zoology, National University of Singapore and National Science and Technology Board, Singapore: 223-228.
- Goblue. 2011. *Garis Pantai RI Terpanjang Keempat di Dunia* <http://www.goblue.or.id/garis-pantai-ri-terpanjang-keempat-di-dunia> diakses pada tanggal 22 April 2013
- Hemminga, M. A. Dan C. M. Duarte. 2000. *Seagrass ecology*. Cambridge University Press. U.K.
- Hutabarat, S. Dan S, M. Evans., 1984. *Pengantar Oseanografi*. Penerbit Universitas Indonesia (UI – PRESS). Jakarta.
- Hutagalung, H. P. dan Rozak, A., 1997. *Metode Analisis Air Laut, Sedimen dan Biota Laut*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kennish, M.J. 1990. *Ecology of Estuaries. Volume II Biological Aspect*. CRC Press Boca Raton Ann Arbor Boston. University New Brunswick, New Jersey. Florida.
- Kiswara, W., dan Winardi, 1999. *Sebaran Lamun di Teluk Kuta dan Teluk Gerupuk, Lombok. Dalam : Dinamika Komunitas Biologis pada Ekosistem Lamun di Pulau Lombok Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanografi, LIPI. Jakarta.
- Koesbiono, 1995. *Ekologi Wilayah Pesisir*. PPLH-LP-IPB. Bogor.
- McConnaughey, Bayard. H. dan Zottoli, R. 1983. *Pengantar Biologi Laut*. The C.V. Mosby Company. St. Louis. Toronto. London.
- Nontji, A., 1993. *Laut Nusantara*. Djambatan. Jakarta.
- Nybakken, J.W., 1992. *Biologi Laut sebagai Suatu Pendekatan Ekologis*. P.T Gramedia. Jakarta.

- Odum, E. P., 1971. *Dasar-dasar Ekologi*. Cetakan ke 3. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- PSTK. 2003. *Pemetaan Digital Wilayah Laut dan Perikanan Kota Makassar*. PSTK UNHAS dan DKP Kota Makassar.
- Romimohtarto, K dan S. Juwana.1999. *Biologi Laut Ilmu Pengetahuan Tentang Biologi Laut*. Puslitbang Osenologi LIPI. Jakarta.
- Saito, Y. And S. Atobe. 1970. Phytosociological study of intertidal marine algae. I. Usujiri, Benten-Jima, Hokkaido. Bulletin of the Faculty of Fisheries, Hokkaido University.
- Santoso.1988. *Analisis Kimia Tanah, Tanaman Air, dan Pupuk*. Balai Penelitian Tanah dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Bogor
- Soedharma D, D.G. Bengen, N.P. Zamani. 2007. *Jenis-jenis Lamun*. Sistem Informasi Ekologi Laut Tropis, Institut Pertanian Bogor.
- Soemodihardjo, dkk., 1999. *Penelitian Dinamika Komunitas Biologis Pada Ekosistem Lamun di Pulau Lombok Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi LIPI, Jakarta.
- Sulaiman, W. 2003. *Statistik Non-Parametrik, Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Wardoyo, S.T., 1975. *Kriteria Air untuk Keperluan Pertanian dan Perikanan*.Dapertemen Tata Produksi Perikanan. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor
- Wibisono, M. S. 2005. *Pengantar Ilmu Kelautan*.Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Zulkifli, 2000. *Sebaran Spasial Komunitas Perifiton dan Asosiasinya dengan Lamun di Perairan Teluk Pandan Lampung Selatan*. Tesis. Fakultas Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Lampiran 1. Hasil Pengukuran Parameter Lingkungan

No	Stasiun	Parameter					
		Salinitas (ppt)	DO (ppm)	pH	Suhu	Kecepatan arus	Kedalaman
1	Stasiun I	35,0	5,47	6,57	33	41,07	65
2	Stasiun II	35,0	5,38	6,11	33	12,45	82
3	Stasiun III	35,0	5,11	6,64	33	15,81	89
4	Stasiun IV	30,0	3,40	7,36	30,3	14,18	132
5	Stasiun V	34,3	4,83	7,26	30	10,17	157
6	Stasiun VI	32,4	3,78	6,75	30	10,52	153

Lampiran 2. Hasil Pengukuran Sedimen dan Tekstur

Nomor Contoh			Parameter			
Urut	Kode Laboratorium	Pengirim	Pasir (%)	Debu (%)	Liat (%)	Klas Tekstur
1	T1	A1	74	20	6	Lempung berpasir
2	T2	A2	70	25	5	Lempung berpasir
3	T3	A3	66	30	4	Lempung berpasir
4	T4	B1	81	14	5	Lempung berpasir
5	T5	B2	76	21	3	Lempung berpasir
6	T6	B3	68	25	7	Lempung berpasir
7	T7	C1	73	22	5	Lempung berpasir
8	T8	C2	70	24	6	Lempung berpasir
9	T9	C3	69	26	5	Lempung berpasir
10	T10	D1	66	30	4	Lempung berpasir
11	T11	D2	73	24	3	Lempung berpasir
12	T12	D3	67	30	3	Lempung berpasir
13	T13	E1	69	25	6	Lempung berpasir
14	T14	E2	74	21	5	Lempung berpasir
15	T15	E3	72	18	10	Lempung berpasir
16	T16	F1	68	20	12	Lempung berpasir
17	T17	F2	73	16	11	Lempung berpasir
18	T18	F3	73	21	6	Lempung berpasir

Lampiran 3. Hasil Rata-rata Pengukuran Kepadatan dan Biomassa Daun Lamun

Stasiun	Berat (gr)	Kepadatan (ni/A)	Stasiun	Berat (gr)	Kepadatan (ni/A)
Stasiun I	0,048	0,018	Stasiun III	0,113	0,013
	0,061	0,028		0,609	0,008
	0,079	0,01		0,383	0,02
	0,109	0,013		0,201	0,013
	0,061	0,02		0,197	0,018
	0,01	0,005		0,416	0,008
	0,038	0,025		0,113	0,013
	0,055	0,005		0,138	0,01
	0,063	0,033		0,292	0,008
	0,031	0,013		0,157	0,013
	0,032	0,013		0,061	0,013
	0,341	0,018		0,086	0,013
	0,321	0,013		0,128	0,01
	0,264	0,023		0,158	0,01
	0,398	0,013		0,109	0,028

Stasiun	Berat (gr)	Kepadatan (ni/A)	Stasiun	Berat (gr)	Kepadatan (ni/A)
Stasiun II	0,072	0,015	Stasiun IV	0,079	0,01
	0,068	0,01		0,085	0,02
	0,063	0,005		0,634	0,013
	0,064	0,018		0,808	0,008
	0,069	0,005		0,065	0,015
	0,031	0,015		0,252	0,008
	0,062	0,01		0,419	0,013
	0,345	0,008		0,493	0,015
	0,373	0,008		0,209	0,008
	0,115	0,01		0,794	0,005
	0,095	0,013		0,16	0,008
	0,223	0,01		0,071	0,015
	0,062	0,028		0,033	0,023
	0,104	0,02		0,059	0,028
	0,478	0,023		0,025	0,015

Lampiran 4. Lanjutan

Stasiun	Berat (gr)	Kepadatan (ni/A)	Stasiun VI	Berat (gr)	Kepadatan (ni/A)
Stasiun V	0,264	0,1		0,016	0,3
	0,14	0,075		0,017	0,225
	0,241	0,05		0,015	0,375
	0,228	0,125		0,149	0,3
	0,173	0,175		0,033	0,175
	0,480	0,075		0,079	0,20
	0,462	0,125		0,049	0,325
	0,077	0,15		0,097	0,25
	0,217	0,2		0,027	0,4
	0,052	0,075		0,037	0,225
	0,298	0,35		0,018	0,275
	0,106	0,3		0,056	0,15
	0,180	0,225		0,089	0,35
	0,134	0,3		0,172	0,225
	0,090	0,175		0,045	0,25
Jumlah	3,142	2,5	Jumlah	0,899	4,025
Rata-rata	0,209	0,167	Rata-rata	0,060	0,268

Lampiran 5. Hasil Analisis Regresi antara Kepadatan dengan Biomassa Daun Lamun

Hasil Analisis Regresi pada Stasiun I

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	6.04122E-08	6.04122E-08	0.000869	0.976924386
Residual	13	0.000903273	6.94825E-05		
Total	14	0.000903333			

Hasil Analisis Regresi pada Stasiun II

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	8.12444E-07	8.12E-07	0.017046	0.898120507
Residual	13	0.000619588	4.77E-05		
Total	14	0.0006204			

Hasil Analisis Regresi pada Stasiun III

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	3.15134E-05	3.15E-05	1.110570155	0.311151623
Residual	13	0.000368887	2.84E-05		
Total	14	0.0004004			

Hasil Analisis Regresi pada Stasiun IV

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	0.000157181	0.000157	5.103031	0.041709096
Residual	13	0.000400419	3.08E-05		
Total	14	0.0005576			

Lampiran 6. Lanjutan

Hasil Analisis Regresi pada Stasiun V

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	0.004136539	0.004137	0.46081	0.509151047
Residual	13	0.116696794	0.008977		
Total	14	0.120833333			

Hasil Analisis Regresi pada Stasiun VI

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	0.001452484	0.00145	0.25908	0.61927882
Residual	13	0.07288085	0.00560	4	3
Total	14	0.074333333	6		

Lampiran 7. Hasil rata-rata kepadatan lamun setiap stasiun pengamatan

Hasil rata-rata kepadatan lamun pada stasiun I

Stasiun	Jenis Lamun	
Stasiun I	<i>Thalassia hemprichii</i>	<i>Enhalus acoroides</i>
Sub Stasiun I		
I.I	5	2
I.II	7	4
I.III	1	3
I.IV	3	2
I.V	6	2
Jumlah	22	13
Rata-rata	4,4	2,6
Sub Stasiun II		
II.I	2	0
II.II	7	3
II.III	0	2
II.IV	9	4
II.V	4	1
Jumlah	22	10
Rata-rata	4,4	2
Sub Stasiun III		
III.I	3	2
III.II	5	2
III.III	1	4
III.IV	8	1
III.V	4	1
Jumlah	21	10
Rata-rata	4,2	2

Lampiran 8. Lanjutan

Hasil rata-rata kepadatan lamun pada stasiun II

Stasiun II	<i>Thalassia hemprichii</i>	<i>Enhalus acoroides</i>
Sub Stasiun I		
I.I	5	1
I.II	3	1
I.III	1	1
I.IV	5	2
I.V	1	1
Jumlah	15	6
Rata-rata	3	1,2
Sub Stasiun II		
II.I	4	2
II.II	3	1
II.III	3	0
II.IV	2	1
II.V	4	0
Jumlah	16	4
Rata-rata	3,2	0,8
Sub Stasiun III		
III.I	4	1
III.II	4	0
III.III	8	3
III.IV	8	0
III.V	8	1
Jumlah	32	5
Rata-rata	6,4	1

Lampiran 9. Lanjutan

Hasil rata-rata kepadatan lamun pada stasiun III

Stasiun III	<i>Thalassia hemprichii</i>	<i>Enhalus acoroides</i>
Sub Stasiun I		
I.I	4	1
I.II	3	0
I.III	8	0
I.IV	5	0
I.V	5	2
Jumlah	25	3
Rata-rata	5	0,6
Sub Stasiun II		
II.I	3	0
II.II	4	1
II.III	2	2
II.IV	3	0
II.V	5	0
Jumlah	17	3
Rata-rata	3,4	0,6
Sub Stasiun III		
III.I	4	1
III.II	2	3
III.III	2	2
III.IV	4	0
III.V	7	4
Jumlah	19	10
Rata-rata	3,8	2

Lampiran 10. Lanjutan

Hasil rata-rata kepadatan lamun pada stasiun IV

Stasiun IV	<i>Thalassia hemprichii</i>	<i>Enhalus acoroides</i>
Sub Stasiun I		
I.I	3	1
I.II	8	0
I.III	5	0
I.IV	1	2
I.V	6	0
Jumlah	23	3
Rata-rata	4,6	0,6
Sub Stasiun II		
II.I	1	2
II.II	4	1
II.III	3	3
II.IV	3	0
II.V	1	1
Jumlah	12	7
Rata-rata	2,4	1,4
Sub Stasiun III		
III.I	3	0
III.II	4	2
III.III	6	3
III.IV	8	3
III.V	3	3
Jumlah	24	11
Rata-rata	4,8	2,2

Lampiran 11. Lanjutan

Hasil rata-rata kepadatan lamun pada stasiun V

Stasiun V	<i>Thalassia hemprichii</i>	<i>Enhalus acoroides</i>
Sub Stasiun I		
I.I	2	2
I.II	3	0
I.III	2	0
I.IV	4	1
I.V	7	0
Jumlah	18	3
Rata-rata	3,6	0,6
Sub Stasiun II		
II.I	3	0
II.II	3	2
II.III	6	0
II.IV	8	0
II.V	2	1
Jumlah	22	3
Rata-rata	4,4	0,6
Sub Stasiun III		
III.I	11	3
III.II	11	1
III.III	7	2
III.IV	10	2
III.V	7	0
Jumlah	46	8
Rata-rata	9,2	1,6

Lampiran 12. Lanjutan

Hasil rata-rata kepadatan lamun pada stasiun VI

Stasiun VI	<i>Thalassia hemprichii</i>	<i>Enhalus acoroides</i>
Sub Stasiun I		
I.I	12	0
I.II	8	1
I.III	13	2
I.IV	12	0
I.V	6	1
Jumlah	51	4
Rata-rata	10,2	0,8
Sub Stasiun II		
II.I	7	1
II.II	13	0
II.III	8	2
II.IV	16	0
II.V	9	0
Jumlah	53	3
Rata-rata	10,6	0,6
Sub Stasiun III		
III.I	9	2
III.II	6	0
III.III	11	3
III.IV	6	3
III.V	8	2
Jumlah	40	10
Rata-rata	8	2
Total	478	116
Rata-rata	95,6	23,2

Lampiran 13. Hasil rata-rata biomassa daun lamun pada setiap stasiun pengamatan

Hasil rata-rata biomassa daun lamun pada stasiun I

Stasiun I	<i>Thalassia hemprichii</i>	<i>Enhalus acoroides</i>
	0,054	0,014
	0,071	0,049
	0,079	0,146
	0,069	0,026
	0,080	0,080
	0,033	0,026
	0,021	0,029
	0,012	0,052
	0,059	0,018
	0,014	
	0,024	
	0,029	
	0,158	
	0,101	
	0,009	
	0,209	
	0,133	
	0,033	
	0,046	
	0,038	
	0,171	
Jumlah	1,443	0,44
Rata-rata	0,069	0,05

Lampiran 14. Lanjutan

Hasil rata-rata biomassa daun lamun pada stasiun II

Stasiun II	<i>Thalassia hemprichii</i>	<i>Enhalus acoroides</i>
	0,116	0,034
	0,095	0,029
	0,043	0,035
	0,141	0,023
	0,081	0,026
	0,090	0,027
	0,071	0,098
	0,015	0,029
	0,079	0,109
	0,029	0,033
	0,150	0,038
	0,061	0,049
	0,058	0,696
	0,068	0,446
	0,069	0,052
	0,038	0,150
	0,023	0,223
	0,090	0,076
	0,048	
	0,949	
	0,052	
	0,025	
	0,022	
	0,031	
	0,002	
	0,176	
	0,026	
	0,085	
	0,104	
	0,182	
	0,773	
Jumlah	3,792	2,173
Rata-rata	0,122	0,121

Lampiran 15. Lanjutan

Hasil rata-rata biomassa daun lamun pada stasiun III

Stasiun III	<i>Thalassia hemprichii</i>	<i>Enhalus acoroides</i>
	0,089	0,060
	0,189	0,775
	0,648	0,538
	0,570	0,175
	0,099	0,184
	0,275	0,066
	0,130	0,138
	0,108	0,114
	0,044	0,055
	0,211	0,141
	0,267	0,049
	0,317	0,063
	0,216	0,127
	0,129	0,061
	0,416	0,168
	0,032	0,137
	0,168	0,143
	0,104	0,092
	0,092	0,031
	0,243	0,166
	0,394	0,076
	0,238	0,032
	0,245	
	0,171	
	0,244	
	0,074	
	0,099	
	0,081	
	0,116	
	0,158	
	0,069	
	0,022	
	0,157	
	0,242	
	0,096	
	0,157	
	0,128	
	0,068	
	0,313	
	0,116	
	0,036	
Jumlah	7,571	3,250

Rata-rata	0,185	0,148
-----------	-------	-------

Lampiran 16. Lanjutan

Hasil rata-rata biomassa daun lamun pada stasiun IV

Stasiun IV	<i>Thalassia hemprichii</i>	<i>Enhalus acoroides</i>
	0,016	0,078
	0,118	0,021
	0,105	0,876
	0,095	0,065
	0,075	0,306
	1,247	0,634
	0,766	0,198
	0,659	0,219
	0,930	0,097
	0,252	0,027
	0,184	
	0,654	
	0,267	
	0,764	
	0,794	
	0,160	
	0,035	
	0,025	
	0,126	
	0,039	
	0,084	
	0,035	
	0,058	
	0,025	
Jumlah	7,513	2,521
Rata-rata	0,313	0,252

Lampiran 17. Lanjutan**Hasil rata-rata biomassa daun lamun pada stasiun V**

Stasiun V	<i>Thalassia hemprichii</i>	<i>Enhalus acoroides</i>
	0,252	0,264
	0,102	0,235
	0,066	0,246
	0,232	0,561
	0,223	0,152
	0,148	0,565
	0,198	0,040
	0,412	0,025
	0,527	0,049
	0,556	0,177
	0,671	0,139
	0,482	0,189
	0,245	0,394
	0,556	0,148
	0,226	0,044
	0,070	0,090
	0,022	0,102
	0,210	
	0,224	
	0,053	
	0,055	
	0,056	
	0,511	
	0,367	
	0,326	
	0,512	
	0,054	
	0,046	
	0,030	
	0,064	
	0,019	
	0,302	
	0,145	
	0,293	
	0,381	
	0,230	
	0,009	
	0,033	
	0,254	
	0,091	
	0,040	
	0,052	

	0,264 0,043 0,115 0,112	
Jumlah	9,879	3,42
Rata-rata	0,215	0,201

Lampiran 18. Lanjutan

Hasil rata-rata biomassa daun lamun pada stasiun VI

Stasiun VI	<i>Thalassia hemprichii</i>	<i>Enhalus acoroides</i>
	0,025	0,002
	0,016	0,010
	0,006	0,036
	0,031	0,076
	0,019	0,021
	0,042	0,023
	0,256	0,037
	0,007	0,075
	0,059	0,172
	0,065	0,045
	0,136	
	0,124	
	0,069	
	0,030	
	0,015	
	0,021	
	0,036	
	0,078	
	0,100	
Jumlah	1,135	0,497
Rata-rata	0,060	0,050

